

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Sigaluh, merupakan kecamatan paling timur berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo. Untuk sarana kesehatan, Kecamatan Sigaluh memiliki dua Puskesmas, yaitu Puskesmas Bojanegara dan Puskesmas Sigaluh. Pengambilan sampel data dilakukan oleh peneliti di wilayah Kecamatan Sigaluh.

1. Analisa Univariat

a. Umur responden

Distribusi umur responden sebanyak 30 diperlihatkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden yang Melakukan Pertolongan Persalinan Berdasarkan Umur di Wilayah Kecamatan Sigaluh Bulan Desember Tahun 2009

Umur Responden	Frekuensi	Kepatuhan			
		Patuh	%	Tidak patuh	%
20 – 30 tahun	16	6	37,5	10	62,5
31 – 40 tahun	11	8	72,7	3	27,3
> 50 tahun	3	2	66,7	1	33,3
Jumlah	30	16	53,3	14	46,7

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa kelompok umur terbanyak 20-30 tahun sebanyak 16 responden (53,3%) dari kelompok tersebut yang patuh 6 responden (37,5%) yang tidak patuh (62,5%), kelompok umur 31-40 tahun ada 11 responden (36,7%) yang

patuh 8 (72,7%) yang tidak patuh 3 (27,3%), kelompok umur lebih dari 50 tahun ada 3 (10%) yang patuh 2 (66,67%) yang tidak patuh 1 (33,3%).

b. Pendidikan responden

Tingkat pendidikan responden bidan yang melakukan pertolongan persalinan di wilayah Kecamatan Sigaluh dikategorikan dalam pendidikan D I dan D III, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden yang Melakukan Pertolongan Persalinan Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kecamatan Sigaluh Bulan Desember Tahun 2009

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Kepatuhan			
		Patuh	%	Tidak patuh	%
D I	11	5	45,5	6	54,5
D III	19	11	57,9	8	42,1
Jumlah	30	16	53,3	14	46,7

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan DI sebanyak 11 (36,7%) yang patuh 5 (45,5%) yang tidak patuh (54,5%), responden dengan pendidikan DIII ada 19 (63,3%) yang patuh 11 (57,9%) dan yang tidak patuh 8 (42,1%).

c. Lama Kerja

Distribusi data lama kerja bidan yang melakukan pertolongan persalinan di wilayah Kecamatan Sigaluh dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden yang Melakukan Pertolongan Persalinan Berdasarkan Lama Kerja di Wilayah Kecamatan Sigaluh Bulan Desember Tahun 2009

Lama Kerja	Frekuensi	Kepatuhan			
		Patuh	%	Tidak patuh	%
0 – 5 tahun	13	7	53,8	6	46,1
6 – 10 tahun	5	4	80	1	20
> 10 tahun	12	4	33,3	8	66,6
Jumlah	30	15	50	15	50

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa responden dengan lama kerja 0-5 tahun sebanyak 13 orang yang patuh 7 orang (53,8%), tidak patuh 6 orang (46,1%), lama kerja 6-10 tahun sebanyak 5 orang yang patuh 4 orang (80%), tidak patuh 1 orang (20%), dan lama kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 12 orang yang patuh 4 orang (33,3%), tidak patuh 8 orang (66,6%).

d. Tingkat pengetahuan responden

Distribusi data tingkat pengetahuan bidan yang melakukan pertolongan persalinan di wilayah Kecamatan Sigaluh dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden yang Melakukan Pertolongan Persalinan di Wilayah Kecamatan Sigaluh Bulan Desember Tahun 2009

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Kepatuhan			
		Patuh	%	Tidak patuh	%
Baik	8	8	100	0	-
Cukup	20	8	40	12	60
Kurang	2	0	-	2	100
Jumlah	30	16	53,3	14	46,7

Sumber: Data Primer

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa responden yang berpengetahuan baik 8 (26,7%) semua patuh (100%) yang berpengetahuan cukup 20 (66,7%) yang patuh 8 (40%) yang tidak patuh 12 (60%) yang berpengetahuan kurang 2 (6,7%) ternyata semua tidak patuh.

e. Tingkat kepatuhan bidan

Distribusi kepatuhan bidan terhadap penggunaan partograf dalam persalinan di wilayah Kecamatan Sigaluh dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Responden yang Melakukan Pertolongan Persalinan di Wilayah Kecamatan Sigaluh Bulan Desember Tahun 2009

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
Patuh	16	53,3%
Tidak patuh	14	46,7%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden bidan yang patuh menggunakan partograf dalam persalinan 16 bidan (53,3%) sedang yang tidak patuh 14 bidan (46,7%).

2. Analisa Bivariat

Analisa hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan bidan terhadap penggunaan partograf dalam persalinan di wilayah Kecamatan Sigaluh dilakukan dengan *crosstabs* untuk mengetahui distribusi data tabel silang antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan responden, kemudian dilanjutkan dengan uji korelasi *chi square* untuk mengetahui hubungan antara

variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan dan variabel terikat yaitu kepatuhan bidan terhadap penggunaan partograf dalam persalinan.

Analisa *crosstab* antara pengetahuan dengan kepatuhan bidan dalam penggunaan partograf dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Analisa *Crosstab* antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Responden

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Kepatuhan			
		Patuh	%	Tidak patuh	%
Baik	8	8	100	0	0
Cukup	20	8	40	12	60
Kurang	2	0	0	2	100
Total	30	16	53,3	14	46,7

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa dari 30 responden yang berpengetahuan baik 8 orang yang patuh 100%, responden berpengetahuan cukup 20 orang yang patuh 40% tidak patuh 12 orang (60%) dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 2 orang yang patuh 0%, tidak patuh 100%.

B. Pembahasan

1. Analisa Univariat

a. Umur responden

Dari umur responden pada tabel 4.1 sebanyak 16 bidan (53,3%) responden berumur 20-30 tahun. Hal ini menunjukkan responden di wilayah Kecamatan Sigaluh sebagian besar berumur 20-30 tahun. Pada umur 20-30 tahun merupakan kelompok umur yang sangat produktif

baik untuk bekerja maupun untuk mencari nafkah, dan secara intelektual masih bisa menerima materi pengetahuan yang baru.

Menurut Notoatmodjo (2003) mengemukakan bahwa umur merupakan lama hidup yang dihitung sejak dilahirkan. Semakin bertambah umur seseorang, semakin bertambah pula daya tangkapnya. Seseorang dengan umur semakin bertambah, akan semakin baik dalam menentukan pilihan karena sudah banyak menerima informasi dari lingkungan sekitar, teman, tetangga, dan orang tua. Sedangkan menurut Green, bahwa umur termasuk faktor pemudah (*predisposing factor*), faktor ini dapat berpengaruh langsung terhadap terjadinya perilaku seseorang.

Menurut pendapat Hurlock (1996), umur berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan karena kemampuan mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyusun daripada situasi-situasi baru, seperti mengingat hal-hal dulu yang pernah dipelajari, penalaran analogi dan berpikir kreatif. Di mana pada umur rata-rata 20-30 tahun, kematangan intelektual sedang berkembang dan mencapai puncaknya, sehingga dengan pelatihan-pelatihan bisa meningkatkan pengetahuan responden tentang partograf dan sebagainya responden akan lebih cepat menerima dan memahami ilmu atau informasi yang disampaikan sehingga tercapai standarisasi pertolongan persalinan yang maksimal.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini bahwa pengetahuan mereka secara umum cukup kemungkinan dikarenakan usia responden

dalam penelitian ini adalah usia produktif di mana kematangan intelektual sedang berkembang dan mencapai puncaknya sehingga akan lebih cepat menerima dan memahami ilmu atau informasi yang disampaikan meskipun tidak selalu melalui jalur pendidikan formal, sedang untuk tingkat kepatuhan responden terhadap partograf dalam persalinan, dari kelompok umur 20-30 tahun sebanyak 16 responden, yang patuh hanya 6 (37,5%) sedang yang tidak patuh 10 responden (62,5%). Ini dikarenakan responden dalam menolong persalinan masih di rumah atau belum di sarana kesehatan, sehingga tempat dan penerangan tidak memadai, bagi responden sering tidak ada waktu untuk memantau dari awal.

Hal ini sesuai dengan Niven (2002), yang mengatakan bahwa ketidakpatuhan adalah keadaan di mana individu atau kelompok berkeinginan untuk mematuhi, tetapi ada faktor-faktor yang menghalangi ketaatan terhadap aturan.

b. Pendidikan responden

Dari tingkat pendidikan responden pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar adalah berpendidikan D III yaitu 19 orang (63,3%) responden dengan pendidikan D I sebanyak 11 orang (36,7%).

Menurut Notoatmodjo (2003), sikap dan tindakan seseorang yang didasari oleh pendidikan akan lebih langgeng. Tingkat pendidikan bidan akan menentukan sikap dan tindakannya dalam menghadapi berbagai masalah. Bidan yang berpendidikan tinggi semakin mudah menyerap informasi sehingga memiliki persepsi yang lebih baik dibandingkan

dengan yang berpendidikan rendah. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berperilaku yang lebih banyak memberikan keuntungan.

Mereka yang berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih banyak terpapar berbagai sumber informasi dan karenanya menjadi lebih kritis dibandingkan mereka yang tidak atau kurang terpapar. Akibatnya kurangnya keterpaparan terhadap berbagai sumber informasi, maka dalam menggunakan partograf, responden yang berpendidikan rendah cenderung tidak menerima informasi terbaru seputar standarisasi persalinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah pada kelompok pendidikan D III, namun demikian pengetahuan mereka tentang partograf secara umum adalah cukup. Ini kemungkinan disebabkan oleh karena sebagian responden adalah bidan desa (Bides) sehingga kurang informasi terbaru.

Berdasarkan penelitian, ternyata pendidikan bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, menurut Purwodarminto (2003:9) faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang selain pendidikan adalah paparan media massa di mana seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik, akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan orang yang tidak terpapar informasi media, selain itu faktor ekonomi juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, di mana keluarga dengan status ekonomi

baik lebih mudah mencukupi kebutuhannya dibandingkan dengan status ekonomi rendah, faktor hubungan sosial dan pengalaman juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, di mana seseorang yang dapat berinteraksi secara kontinyu akan lebih banyak mendapat informasi, serta pengalaman seseorang tentang suatu hal dapat menambah pengetahuan mengenai sesuatu yang bersifat non formal.

c. Lama kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori terbanyak lama bekerja 0-5 tahun (43,3%). Hal ini menunjukkan bahwa lama bekerja tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku seorang bidan untuk patuh atau tidak patuh terhadap penggunaan partograf dalam menolong persalinan. Ini sesuai dengan teori L-Green, yang mengatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang: 1) faktor predisposisi, 2) faktor pemungkin, 3) faktor penguat. Intervensi yang mungkin dilakukan adalah dengan mengikuti kegiatan pelatihan, seminar, dan dari dinas ada supervisi, dari dinas maupun organisasi yang dilakukan secara rutin.

d. Tingkat pengetahuan responden tentang partograf

Hasil penelitian sesuai dengan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden dengan kategori tingkat pengetahuan baik tentang partograf yaitu 8 orang (26,7%), responden yang berpengetahuan cukup 20 orang (66,7%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang 2 orang (24,4%).

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah pemahaman responden tentang pengertian partograf, cara mengisi partograf, waktu pengisian partograf yang dilakukan saat menolong persalinan.

Menurut L-Green dalam Notoatmodjo (2003), dikatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku, yaitu *predisposing factors*, *enabling factors* dan *reinforcing factors*. Faktor-faktor predisposisi merupakan faktor preferensi pribadi seseorang atau kelompok ke dalam suatu pengalaman belajar dan memberikan kecenderungan berperilaku tertentu. Faktor-faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai dan persepsi yang berkaitan dengan motivasi seseorang atau kelompok untuk bertindak.

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan yang dicakup mempunyai enam tindakan yaitu: 1) tahu, 2) memahami, 3) aplikasi, 4) analisis, 5) sintesa, dan 6) evaluasi.

Hasil penelitian secara umum menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang partograf kelompok terbanyak pada kategori cukup (66,7%). Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Notoatmodjo yang menyebutkan makin tinggi pendidikan seseorang makin tinggi pengetahuannya. Hal ini ada kemungkinan disebabkan oleh faktor geografis tempat tinggal bidan yang menyebabkan bidan tidak cepat menerima informasi terbaru seputar ilmu kebidanan. Ini sesuai

dengan teori Purwodarminto yang menyebutkan pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi juga dari alat komunikasi seperti tv, surat kabar, majalah dan lain-lain.

Intervensi yang mungkin dilakukan adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan memberikan informasi-informasi terbaru tentang kebidanan.

e. Kepatuhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan kategori patuh ada 53,3% dan responden yang tidak patuh 46,7%. Ini menunjukkan bahwa masih banyak responden yang belum patuh melakukan dokumentasi dengan partograf, terbukti hampir 50% responden tidak patuh.

Menurut Notoatmodjo mengatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian ini.

Intervensi yang mungkin dilakukan, pemantauan kinerja secara rutin baik dari dinas maupun organisasi dan ada sanksi bagi yang tidak patuh, sehingga diharapkan memberikan efek jera.

Harapannya dengan semakin meningkatnya kepatuhan bidan dalam menggunakan partograf, semua persalinan dengan masalah dapat

dideteksi dan intervensi secara dini, sehingga pada akhirnya AKI dan AKB dapat diturunkan.

2. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil analisa *crosstabs* terlihat bahwa dari 30 responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 orang (26,7%) pengetahuan cukup 20 orang (66,7%) dan pengetahuan kurang 2 orang (6,7%). Dengan demikian bisa dikatakan bahwa semakin baik pengetahuan responden maka semakin baik juga kepatuhannya. Hasil analisis statistik berdasarkan uji korelasi *chi square* diperoleh nilai $p = 0,005 (< 0,05)$ berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan bidan terhadap penggunaan partograf dalam persalinan dengan koefisien korelasi nilai x^2 sebesar 10,714.

Menurut Green perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulan, yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Masih menurut Green perubahan perilaku seseorang dalam menerima atau mengadopsi perilaku baru dalam kehidupannya melalui tiga tahap, yaitu: a) pengetahuan, b) sikap, c) tindakan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup, sehingga banyak responden yang belum patuh terhadap penggunaan partograf dalam persalinan.

Intervensi adanya pengawasan terhadap kinerja bidan yang terus-menerus dan selalu ada referensi ilmu-ilmu kebidanan terbaru, agar bidan semakin tambah pengetahuannya diharapkan semakin patuh.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini keterbatasan yang dihadapi peneliti adalah jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian terbatas di wilayah Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara, sehingga tidak mencerminkan kondisi Kabupaten Banjarnegara.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA